

ABSTRAK

Yosua Emmanuel Santoso (01406200013)

KONSEP KEBEBASAN BELAJAR DITINJAU DARI FILOSOFI PENDIDIKAN KRISTEN

(viii + 21 halaman)

ABSTRAK

Kebebasan belajar menjadi hal yang baik untuk diterapkan pada konteks pendidikan masa kini. Akan tetapi, filsafat dunia menjadikan konsep kebebasan belajar berbenturan dengan filosofi pendidikan Kristen yang berpusat pada Kristus. Sekilas tidak ada yang salah dari filsafat dunia sehingga jika pendidik Kristen tidak segera menyadarinya maka sangat mungkin bagi filosofi pendidikan Kristen digeser suatu saat nanti. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji konsep kebebasan belajar berdasarkan filosofi pendidikan Kristen. Pada kesempatan ini, peneliti menggunakan metode kajian literatur. Kebebasan belajar dipandang sebagai sarana yang Allah berikan untuk mengelola kebebasan siswa. Dasar implementasi kebebasan belajar adalah keyakinan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu, termasuk manusia dan pengetahuan. Sebagai gambar dan rupa Allah, siswa dibekali rasio untuk mengerti pengetahuan dan kehendak bebas untuk bertindak. Kebebasan yang dimiliki oleh siswa sudah sepatutnya diselaraskan dengan otoritas Allah. Tujuan akhir kebebasan belajar adalah kemuliaan Allah. Kebebasan adalah secara sadar merespons anugerah keselamatan dari Allah. Peneliti menyarankan guru Kristen untuk selalu berpedoman pada prinsip filosofi pendidikan Kristen dan peneliti lain untuk melanjutkan pengkajian terhadap peran guru di dalam konsep kebebasan belajar berdasarkan filosofi pendidikan Kristen.

Kata kunci: kebebasan, belajar, filosofi, pendidikan Kristen

Referensi: 43 (1916-2022).

ABSTRAK

Yosua Emmanuel Santoso (01406200013)

IMPLEMENTASI INKUIRI TERBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ANALITIS SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN *HUMANITIES*

(xi + 26 halaman: 2 tabel; 3 lampiran)

Siswa perlu memiliki kemampuan berpikir analitis untuk dapat mengambil peran di masyarakat. Kemampuan berpikir analitis ini sangat dibutuhkan siswa untuk mengolah berbagai informasi yang ada demi memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya. Akan tetapi, masih banyak siswa belum memiliki kemampuan berpikir analitis yang baik. Sebagai gambar dan rupa Allah, manusia dibekali Allah dengan rasio untuk dapat dikembangkan dan dipergunakan sesuai kehendak-Nya. Oleh karena itu, guru perlu membimbing siswa sehingga terbentuk kemampuan berpikir analitis yang berlandaskan kebenaran firman Tuhan. Inkuiri terbimbing menjadi langkah konkret yang guru lakukan. Penelitian ini membahas implementasi inkuiri terbimbing sebagai upaya mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa kelas X pada mata pelajaran *humanities*. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didasarkan pada portfolio PPL2 dan dukungan literatur yang valid dan relevan. Penerapan inkuiri terbimbing terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir analitis siswa kelas X pada mata pelajaran *humanities*. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan perkembangan siswa dalam menguraikan alasan atas pernyataan yang diberikan, menghubungkan beberapa informasi yang saling berkaitan, dan membuat kesimpulan yang tepat berdasarkan aktivitas pembelajaran. Peneliti memberikan saran bagi guru untuk mengomunikasikan bimbingan dengan jelas dan bagi peneliti lain untuk meneliti inkuiri terbimbing pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda.

Referensi: 63 (1996-2023).